

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tubuh manusia sebagian besar atau sekitar 70% terisi atas cairan. Organ vital pada tubuh manusia yang berperan dalam mengatur cairan adalah ginjal (Yusuf & Nasution, 2023). Setiap manusia memiliki dua ginjal yang tersusun atas unit-unit fungsional yang disebut nefron. Terdapat sekitar satu juta nefron pada masing-masing ginjal yang terdiri dari pembuluh darah kecil (glomerulus) dan sistem tabung (tubulus renalis). Pada ginjal, nefron berperan dalam proses penyaringan dan pengaturan zat-zat dalam darah (Kalalo et al., 2020). Berdasarkan peran penting tersebut, maka menjaga kesehatan ginjal merupakan aspek krusial dalam upaya pencegahan penyakit ginjal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Savitri et al., (2023) bahwa organ vital pada tubuh seperti ginjal harus dijaga kesehatannya, karena permasalahan kesehatan tubuh akibat penyakit ginjal merupakan hal yang umum terjadi dan angka kematian yang terus mengalami peningkatan.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), tahun 2020 jumlah kasus kematian akibat penyakit ginjal sebanyak 254.028, tahun 2021 sebanyak lebih dari 843.600 kasus, dan pada tahun 2024 diketahui sebanyak 1,5 juta kematian terjadi setiap tahunnya (WHO, 2024). Sementara itu, data di Indonesia berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2023, terdapat 739.208 orang atau sekitar 0,38% masyarakat di Indonesia yang berumur remaja sampai dewasa ( $\geq 15$  tahun) mengalami penyakit ginjal dengan jumlah angka kematian mencapai 42.000 kasus. Pada tahun 2024, survey Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengemukakan bahwa jumlah penderita penyakit ginjal meningkat dan mengonfirmasi 1 dari 5 anak usia 12-18 tahun memiliki gejala awal penyakit ginjal. Adanya peningkatan jumlah penderita penyakit ginjal tidak menutup kemungkinan angka kematian juga akan bertambah (Aminudin, 2024). Berdasarkan data tersebut, kesehatan ginjal penting untuk diperhatikan karena akan memengaruhi keberlangsungan hidup manusia (Yusuf & Nasution, 2023).

Peserta didik SMA merupakan individu yang berada dalam fase remaja di mana pada fase ini terjadi perubahan dalam diri individu baik secara fisik maupun emosional, begitu pun dengan kebiasaan hidup yang menyokong kesehatan mereka mulai terbentuk (Asyia et al., 2022). Pada usia ini, peserta didik rentan terhadap perilaku yang dapat berisiko terhadap kesehatan ginjal, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan tidak sehat yaitu makanan yang tinggi garam, gula, atau lemak, kurang minum air putih, serta jarang berolahraga. Selain itu, kebiasaan merokok dan mengonsumsi minuman bersoda serta alkohol yang marak di kalangan peserta didik remaja juga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan ginjal (Nahdiyah, 2023). Pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan Masri et al. (2022) bahwa terdapat 76,1% remaja yang mengonsumsi gula melebihi anjuran, 67,4% remaja mengonsumsi garam melebihi anjuran, dan 80,4% remaja mengonsumsi lemak melebihi jumlah yang disarankan. Sementara itu, berdasarkan penelitian Putri et al. (2022) remaja merokok di Indonesia mencapai 69% perokok aktif dan sekitar 33,5% kurang aktivitas fisik.

Pengetahuan yang cukup tentang struktur dan fungsi ginjal dapat memengaruhi perilaku individu dalam pencegahan penyakit ginjal. Menurut Simbolon & Simbolon (2019) pengetahuan menjadi kunci utama dalam membentuk tindakan atau perilaku individu. Seseorang dengan pengetahuan mengenai organ tubuh akan senantiasa menerapkan perilaku yang baik untuk menjaga kesehatan tubuhnya (Ethica et al., 2022; Yusuf & Nasution, 2023). Pernyataan ini sejalan dengan Notoatmodjo (2014), bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan akan berperilaku baik terhadap kesehatannya dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan. Pengetahuan tentang fungsi ginjal, penyebab, dan risiko penyakit ginjal sangat berperan dalam mendorong perilaku pencegahan yang tepat. Pemahaman yang baik mengenai cara kerja ginjal memungkinkan individu mengenali tanda-tanda gangguan ginjal lebih dini dan mengadopsi kebiasaan atau perilaku hidup yang mendukung kesehatan ginjal (Siregar & Silalahi, 2020).

Pada pembelajaran di sekolah, peserta didik SMA diberikan pengetahuan mengenai struktur dan fungsi ginjal yang pembahasannya tercantum dalam materi sistem ekskresi. Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) di Kurikulum Merdeka,

pembahasan mengenai struktur dan fungsi ginjal ditekankan pada penjelasan tiga bagian utama dari ginjal yaitu korteks, medula, dan pelvis serta bagian-bagian unit fungsional seperti nefron, glomerulus, dan tubulus. Pembahasan mengenai fungsi ginjal beriringan dengan penjelasan struktur ginjal, begitu juga dengan penjelasan penyakit yang dapat terjadi pada ginjal (Solihat et al., 2022).

Pada saat pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran di sekolah bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik, maka secara tidak langsung akan memengaruhi pola pikirnya dalam berperilaku (Putri, 2023). Misalnya, peserta didik akan dapat mengetahui cara memelihara kesehatan ginjal dengan menerapkan perilaku sehat terhadap ginjal seperti menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh, menjaga asupan makan dengan makanan yang sehat, dan memperbaiki aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2022). Namun, saat ini peserta didik SMA selaku remaja yang sedang mengalami masa transisi menuju dewasa sering kali prosesnya disertai dengan perubahan perilaku tidak sehat yang berdampak negatif terhadap kesehatan tubuhnya seperti kesehatan ginjal (Cahyati, 2021; Mardiyani et al., 2022). Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pengetahuan organ tubuh juga menjadi penyebab munculnya perilaku tidak sehat dalam kehidupan sehari-hari (Reaginta et al., 2022).

Pentingnya pengetahuan tentang tubuh dan organ tubuh menjadi landasan yang kuat untuk mencegah terjadinya penyakit fisik dengan berperilaku sehat (Susanti et al., 2023). Penelitian sebelumnya telah membuktikan pernyataan tersebut, bahwa menurut Baay et al. (2019) seseorang yang memiliki pengetahuan tentang ginjal menunjukkan manajemen diri yang baik dalam menjaga kesehatan ginjalnya. Penelitian lainnya oleh Kazley et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pasien. Kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakitnya membuat pasien berperilaku tidak patuh dalam menjalani pengobatan.

Tercapainya kesehatan tubuh yang optimal secara menyeluruh dimulai dengan upaya pencegahan yang bisa dilakukan dengan berperilaku hidup sehat, khususnya di kalangan peserta didik remaja yang tumbuh sebagai harapan bangsa. Pengetahuan mengenai organ tubuh seperti struktur dan fungsi ginjal adalah faktor

yang berperan dalam pembentukan perilaku untuk mencegah terjadinya penyakit ginjal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengetahuan struktur dan fungsi ginjal dengan perilaku pencegahan penyakit ginjal pada peserta didik SMA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan kesehatan tubuh akibat penyakit ginjal merupakan hal yang umum terjadi dan angka kematian terus mengalami peningkatan.
2. Adanya kecenderungan perubahan perilaku tidak sehat pada peserta didik SMA saat masa transisi dari remaja menuju dewasa yang berdampak negatif terhadap kesehatan ginjal.
3. Kurangnya kesadaran peserta didik SMA terhadap pentingnya pengetahuan struktur dan fungsi ginjal menjadi penyebab munculnya perilaku tidak sehat yang berdampak ke kesehatan ginjal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan pengetahuan struktur dan fungsi ginjal dengan perilaku pencegahan penyakit ginjal pada peserta didik SMA.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara pengetahuan struktur dan fungsi ginjal dengan perilaku pencegahan penyakit ginjal pada peserta didik SMA?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan struktur dan fungsi ginjal dengan perilaku pencegahan penyakit ginjal pada peserta didik SMA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membina sikap positif untuk menjaga kesehatan ginjalnya karena kesehatan ginjal akan memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menyadarkan peserta didik terhadap pentingnya mempunyai ginjal yang sehat sehingga dapat mengantisipasi kecenderungan berperilaku tidak sehat yang berpengaruh terhadap ginjal.

